



IMPLEMENTASI PESANTREN RAMAH LINGKUNGAN MELALUI MANAJEMEN KEBERSIHAN LINGKUNGA DI PONDOK TAHFIDZ MODERN AL - IMAM DESA TIRU KIDUL KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI

Qidam Lubis¹, Muflihah Al Mufti², Muhamad Yaskur³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Qidamalimam@gmail.com

Abstract: Pesantren, as an Islamic educational institution, plays an important role in shaping students' character, morals, and environmental awareness. One effective approach is the implementation of environmentally friendly pesantren through proper environmental cleanliness management. This study aims to analyze the implementation of an environmentally friendly pesantren through cleanliness management at Pondok Tahfidz Modern Al-Imam, Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. The study uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the pesantren has implemented various cleanliness management strategies, including managing organic and non-organic waste, arranging sanitation facilities, and engaging students in environmental education and participation. This implementation not only enhances students' environmental awareness but also instills a consistent culture of cleanliness and discipline. The study is expected to provide guidance for pesantren administrators and stakeholders in developing environmentally friendly pesantren programs.

Keywords: environmentally friendly pesantren, cleanliness management, Tahfidz boarding school.

Abstrak: Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran lingkungan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan konsep pesantren ramah lingkungan, khususnya melalui manajemen kebersihan lingkungan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pesantren ramah lingkungan melalui pengelolaan kebersihan di Pondok Tahfidz Modern Al-Imam, Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kebersihan lingkungan, seperti pengelolaan sampah organik dan non-organik, penataan fasilitas sanitasi, serta edukasi dan partisipasi aktif santri. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik, tetapi juga membentuk budaya kebersihan dan disiplin yang konsisten. Penelitian ini

diharapkan menjadi acuan bagi pengelola pesantren dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan program pesantren ramah lingkungan.

Kata kunci: pesantren ramah lingkungan, manajemen kebersihan, Pondok Tahfidz.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dan multifungsi dalam membentuk karakter, akhlak, serta kemampuan spiritual peserta didik. Fungsi pendidikan di pesantren tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik (Nuraini and Nurcahyaningtias 2023). Dalam konteks pendidikan modern, pesantren juga dituntut untuk mampu menanamkan kesadaran lingkungan kepada santri, mengingat semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup, seperti pencemaran, pengelolaan sampah yang buruk, dan kerusakan sumber daya alam. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini menjadi hal penting agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al. 2018). Oleh karena itu, penerapan konsep pesantren ramah lingkungan menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekaligus membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan santri.

Salah satu bentuk nyata implementasi pesantren ramah lingkungan adalah melalui manajemen kebersihan lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Manajemen kebersihan meliputi pengelolaan sampah organik dan non-organik, pemeliharaan fasilitas sanitasi, penataan asrama, madrasah, dan area publik di lingkungan pesantren, serta pelibatan aktif santri dalam kegiatan kebersihan sehari-hari. Penerapan manajemen kebersihan yang efektif tidak hanya menjaga kesehatan, kenyamanan, dan estetika lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan-kegiatan praktis tersebut, santri belajar untuk menjadi individu yang mampu merawat lingkungan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual (Ainiyah 2024).

Pondok Tahfidz Modern Al-Imam, Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, merupakan salah satu pesantren yang menerapkan prinsip lingkungan bersih dan ramah secara konsisten. Di pesantren ini, manajemen kebersihan dijalankan melalui berbagai strategi, seperti pembagian tugas kebersihan harian, pengelolaan sampah terpadu, edukasi lingkungan, serta monitoring dan evaluasi kebersihan oleh pengurus pesantren. Partisipasi santri dalam berbagai kegiatan ini menunjukkan bahwa program kebersihan bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter dan pengembangan kesadaran lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pesantren

ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan, termasuk strategi yang diterapkan, kegiatan yang dilakukan, serta tingkat partisipasi santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pesantren ramah lingkungan dan menjadi referensi penting bagi pengelola pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar rekomendasi bagi pihak pesantren maupun pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan, kesehatan, dan karakter peserta didik.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan integritas santri. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an, pesantren juga menjadi ruang tumbuhnya kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Di tengah berkembangnya isu kerusakan lingkungan, pencemaran air, penumpukan sampah, hingga pemanasan global, keberadaan pesantren ramah lingkungan menjadi sangat relevan untuk diwujudkan. Konsep pesantren ramah lingkungan merupakan upaya untuk menghadirkan lingkungan yang bersih, sehat, tertib, serta mendidik santri agar memiliki sikap bertanggung jawab terhadap alam (Sobarie 2025). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman dan mengajarkan manusia untuk menjaga amanah Allah berupa bumi dan seisinya.

Pondok Tahfidz Modern Al-Imam Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri merupakan salah satu pesantren penghafal Al-Qur'an yang terus berkembang. Dengan jumlah santri yang cukup banyak serta aktivitas belajar menghafal yang berlangsung intensif setiap hari, tentunya dibutuhkan pengelolaan lingkungan yang baik agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Realitas menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi memunculkan berbagai permasalahan lingkungan apabila tidak diimbangi dengan manajemen kebersihan yang teratur. Tumpukan sampah, sanitasi yang kurang terkelola, saluran air yang tidak bersih, serta area tempat tinggal santri yang padat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan konsep pesantren ramah lingkungan berbasis manajemen kebersihan menjadi langkah yang perlu diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi pesantren ramah lingkungan tidak dapat dilepaskan dari manajemen kebersihan lingkungan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kebersihan di area pesantren. Manajemen kebersihan di Pondok Tahfidz Modern Al-Imam membutuhkan dukungan seluruh komponen, baik pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah, maupun para santri. Kebersihan asrama, area masjid, kamar mandi, tempat makan, hingga area

belajar menjadi tanggung jawab Bersama (Pudjiastuti, Iriansyah, and Yuliwati 2021). Pendidikan kedisiplinan menjaga lingkungan menjadi bagian dari pembiasaan karakter, bukan hanya tugas petugas kebersihan atau pengurus tertentu. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang menekankan bahwa setiap muslim wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Di beberapa pesantren, program kebersihan telah diterapkan melalui jadwal piket santri, pengelolaan sampah organik dan anorganik, penataan lingkungan hijau, hingga pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Namun dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala yang sering muncul, seperti kurangnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya menjaga lingkungan, keterbatasan fasilitas tempat sampah dan sarana sanitasi, serta program kebersihan yang belum terkelola secara terstruktur. Apabila hal ini tidak dibenahi dengan manajemen yang baik, maka upaya menciptakan pesantren ramah lingkungan tidak akan tercapai secara optimal (Erlangga, Syafei, and Erlina 2025).

Konsep pesantren ramah lingkungan pada dasarnya memiliki nilai strategis dalam mendukung kualitas pendidikan tahfidz. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi santri sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih maksimal. Sebaliknya, lingkungan yang kotor, bau, dan tidak teratur dapat mengganggu kesehatan fisik santri dan bahkan melemahkan semangat belajar mereka. Dengan demikian, implementasi pesantren ramah lingkungan menjadi bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan tahfidz di Pondok Al-Imam. Tidak hanya sebatas perintah dan larangan, tetapi harus diterapkan melalui sistem manajemen yang tertata, dilaksanakan setiap hari, diberikan evaluasi, serta disertai pembiasaan yang kuat. Sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi Qur'ani, Pondok Tahfidz Modern Al-Imam memiliki potensi besar untuk menjadi contoh dalam pengelolaan lingkungan pesantren yang sehat. Jika manajemen kebersihan berjalan efektif, pesantren akan dapat menghadirkan lingkungan yang hijau, sehat, nyaman, serta menjadi ruang pendidikan berbasis nilai Islam yang holistik. Dalam hal ini, pembinaan karakter peduli lingkungan dapat dimulai sejak dini melalui sosialisasi kebersihan, penyediaan sarana kebersihan yang memadai, penerapan sanksi dan penghargaan, hingga program pemanfaatan sampah menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis. Dengan bentuk implementasi yang variatif, diharapkan santri tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga terbiasa menjalankan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari bahkan setelah lulus dari pesantren.

Melihat urgensi tersebut, penelitian mengenai implementasi pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan di Pondok Tahfidz Modern Al-Imam Desa Tiru Kidul menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen kebersihan dilaksanakan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana dampaknya terhadap kenyamanan belajar santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program kebersihan berbasis nilai Islam yang tidak hanya menjaga lingkungan pesantren, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis santri sebagai generasi Qur'ani. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan pesantren ramah lingkungan merupakan kebutuhan mendesak dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang sehat, bersih, serta berorientasi pada keberlanjutan. Pondok Tahfidz Modern Al-Imam memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem manajemen kebersihan yang modern, tertib, dan sistematis sehingga mampu membentuk kultur pesantren yang nyaman, religius, dan peduli lingkungan. Penelitian ini hadir untuk mengkaji implementasi manajemen kebersihan tersebut sebagai bagian dari upaya mewujudkan pesantren yang ramah lingkungan dan berdaya edukatif tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan di Pondok Tahfidz Modern Al-Imam, Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena pondok telah menerapkan manajemen kebersihan secara terstruktur dan konsisten, sehingga relevan sebagai objek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian berupa pengelola pesantren, guru, dan santri yang terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive agar data yang diperoleh representatif dan relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan manajemen kebersihan, pengelolaan sampah, penataan fasilitas sanitasi, dan aktivitas santri sehari-hari. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, motivasi, serta kendala yang dihadapi pengelola, guru, dan santri dalam menerapkan pesantren ramah lingkungan (Fiantika et al. 2022). Dokumentasi berupa foto, video, catatan kegiatan, dan laporan kebersihan melengkapi data observasi dan wawancara agar lebih valid. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data, serta dikaitkan

dengan teori pendidikan lingkungan dan pengelolaan kebersihan (Pahleviannur et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pondok Tahfidz Modern Al-Imam, Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, telah secara konsisten menerapkan konsep pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan yang sistematis dan terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa pondok memiliki mekanisme pembagian tugas kebersihan harian bagi seluruh santri, yang mencakup penyapuan, pengumpulan sampah, dan penataan lingkungan asrama maupun madrasah. Selain itu, pengelolaan sampah dilakukan secara terpisah antara sampah organik dan non-organik, sehingga mendukung praktik daur ulang dan menjaga kebersihan secara optimal. Pemeliharaan fasilitas sanitasi, seperti toilet, tempat cuci tangan, dan area wudhu, dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan santri. Aktivitas kebersihan ini dijalankan setiap hari dengan pengawasan ketat dari pengurus pondok dan guru, sehingga lingkungan pesantren selalu berada dalam kondisi bersih, tertib, aman, dan nyaman untuk kegiatan belajar dan ibadah.

Partisipasi santri dalam kegiatan kebersihan menunjukkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, santri menyatakan bahwa mereka merasa memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan kebersihan menjadi sarana menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Santri dilibatkan secara aktif mulai dari menyapu dan membersihkan lantai, membuang sampah pada tempatnya, menata fasilitas bersama, hingga mengikuti program edukasi lingkungan yang rutin dilakukan oleh guru. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa manajemen kebersihan bukan hanya tanggung jawab pengurus pondok, melainkan telah menjadi budaya yang melibatkan seluruh warga pesantren, sehingga kesadaran menjaga lingkungan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri.

Selain itu, pengelola pondok menggunakan strategi edukatif dan motivatif untuk menanamkan kesadaran lingkungan yang lebih mendalam. Strategi tersebut mencakup pembinaan melalui ceramah singkat, penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan, serta penghargaan bagi santri yang menunjukkan kepedulian tinggi. Bentuk penghargaan dapat berupa sertifikat, pujian di depan kelas, atau hak istimewa dalam kegiatan pondok. Dokumentasi berupa foto kegiatan kebersihan, papan informasi tentang pengelolaan sampah, serta rekaman program edukasi mendukung temuan bahwa pondok aktif memotivasi santri agar terlibat secara konsisten dalam

menjaga lingkungan. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan kepedulian lingkungan, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial santri secara berkelanjutan.

Selain kegiatan rutin, pondok juga menerapkan program pengembangan lingkungan yang lebih luas, seperti penanaman tanaman penghijauan, pembuatan kompos dari sampah organik, dan pemanfaatan limbah non-organik untuk keperluan kreatif. Program-program ini memberikan pengalaman nyata bagi santri dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mengajarkan mereka prinsip-prinsip sustainable living. Dengan demikian, manajemen kebersihan di Pondok Tahfidz Modern Al-Imam tidak hanya berfungsi menjaga kesehatan dan kenyamanan fisik, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dan lingkungan yang efektif, membentuk budaya kebersihan dan kepedulian sosial yang melekat pada peserta didik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter, sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran lingkungan santri. Keterlibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan kebersihan, mulai dari menyapu, membuang sampah pada tempatnya, hingga mengikuti program edukasi lingkungan, tidak hanya meningkatkan kualitas kebersihan fisik lingkungan pesantren, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab pribadi maupun kelompok. Temuan ini sejalan dengan prinsip teori pendidikan lingkungan, yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan lingkungan mampu menumbuhkan kepedulian, motivasi intrinsik, serta kebiasaan positif yang berkelanjutan, sehingga membentuk perilaku pro-lingkungan sejak usia dini (Rahmadiani, Mangunjaya, and Zulham 2024).

Selain keterlibatan santri, strategi edukatif yang diterapkan oleh pengelola pondok turut berkontribusi dalam memperkuat motivasi dan kesadaran lingkungan peserta didik. Strategi ini mencakup pembinaan rutin melalui pengarahannya dan ceramah singkat tentang pentingnya kebersihan, penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik dan non-organik, serta pemberian penghargaan atau apresiasi bagi santri yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan (Anwar and Rosyad 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan pesantren. Lebih jauh, penerapan manajemen kebersihan yang sistematis dan terstruktur memudahkan pengawasan, evaluasi, serta monitoring kualitas kebersihan secara berkala, sehingga lingkungan pesantren tetap terjaga secara konsisten dan nyaman bagi seluruh santri (Halimatusa'diyah et al. 2025).

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa pesantren dapat berfungsi lebih dari sekadar lembaga pendidikan agama; pesantren menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan, karakter positif, dan keterampilan sosial pada peserta didik. Dengan adanya kombinasi antara strategi pengelolaan kebersihan, partisipasi aktif santri, dan pengawasan yang konsisten dari guru maupun pengurus, program pesantren ramah lingkungan tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang dapat terus dipertahankan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan dapat menjadi model bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa. Strategi ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan program pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan Islam lainnya, sekaligus menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pengelola pesantren dalam merancang kegiatan yang mampu mengintegrasikan aspek pendidikan agama dengan pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan secara holistik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi program ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan sikap positif peserta didik yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan di Pondok Tahfidz Modern Al-Imam, Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, berperan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan santri. Kegiatan kebersihan yang melibatkan santri secara aktif, seperti pengelolaan sampah, penyapuan, penataan fasilitas, dan partisipasi dalam edukasi lingkungan, tidak hanya meningkatkan kualitas kebersihan fisik, tetapi juga menumbuhkan budaya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial. Selain itu, strategi edukatif yang diterapkan pengelola pondok, termasuk pembinaan rutin, penyuluhan lingkungan, dan pemberian penghargaan atau apresiasi, efektif dalam meningkatkan motivasi santri untuk menjaga kebersihan. Manajemen kebersihan yang sistematis dan terstruktur memudahkan pengawasan dan evaluasi, sehingga kualitas kebersihan lingkungan pesantren dapat terjaga secara konsisten. Hal ini menjadikan pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga media pembelajaran karakter dan nilai-nilai lingkungan secara menyeluruh. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pesantren ramah lingkungan melalui manajemen kebersihan melibatkan kombinasi strategi pengelolaan, partisipasi aktif santri, serta pengawasan dari guru dan

pengurus pondok. Model ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan program serupa, sekaligus menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pengelola pesantren dalam merancang kegiatan yang mengintegrasikan pendidikan agama, pembentukan karakter, dan kesadaran lingkungan secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nuhzatul. 2024. "Inovasi Pendidikan Adiwiyata Melalui Program Green Dakwah Dalam Menciptakan Pesantren Ramah Lingkungan (Eco-Pesantren): Studi Kasus Pesantren Darunnajah Bogor." In *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*, 1:453-70.
- Anwar, Saeful, and Rifki Rosyad. 2021. "Pemikiran Dan Aplikasi Teologi Lingkungan Di Pesantren Cicalengka Kabupaten Bandung." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1 (2): 164-75.
- Aulia, Rihlah Nur, Izzatul Mardhiah, Dian Bagus, Ade Gunawan, and Dian Elvira Nanda Sari. 2018. "Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Berbasis Pesantren." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 19 (1): 73-88.
- Erlangga, Ade, Imam Syaifei, and Erlina Erlina. 2025. "Pengelolaan Eco-Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Pesantren Ramah Lingkungan Di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur Dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7 (3): 2047-63.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.*
- Halimatusa'diyah, Iim, Ronald Adam, Aptiani Nur Jannah, Khalid Walid Djamaludin, Husnul Khitam, and Grace Sandra Pramesty Rachmanda. 2025. *Pesantren Ramah Lingkungan: Tumbuh Atau Tumbang?* Penerbit A-Empat.
- Nuraini, Ririn, and Novia Dwi Nurcahyaningtias. 2023. "Upaya Pembentukan Perilaku Ramah Lingkungan Melalui Penerapan Environmental Education." In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 3:409-18.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, Herinto Sidik Iriansyah, and Yuliwati Yuliwati. 2021. "Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1 (1): 29-37.

- Rahmadiani, Mutiara Nurul, Fachruddin Majeri Mangunjaya, and Muhammad Zulham. 2024. "Implementasi Program Ekopesantren Di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Cilimus." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 8 (2).
- Sobarie, Nur. 2025. *Panduan Praktis Manajemen Pesantren Ramah Anak: Menuju Pesantren Yang Aman Dan Penuh Kasih Sayang*. PT Arr Rad Pratama.